

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pendidikan, bahasa memegang peranan yang sangat penting. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis baik pada tataran hukum, pengambilan kebijakan, maupun pada tataran pelaksanaannya. Salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan yang berkaitan dengan bahasa harus dirumuskan secara komprehensif sehingga pelaksanaannya dapat secara optimal dan berkontribusi dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Sebaliknya, kebijakan pendidikan juga harus mengakomodasi penggunaan bahasa Indonesia secara proporsional.

Kebijakan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005: 149) berarti (1) kepandaian, kemahiran kebijaksanaan; (2) rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dari dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak (pemerintahan, organisasi dsb.); pernyataan, cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran. Rubin dan Jernudd (1971) dalam Cooper (1989: 30) mengatakan bahwa *language planning* adalah perubahan bahasa yang disengaja, yaitu perubahan dalam sistem kode bahasa atau berbicara atau keduanya yang direncanakan oleh organisasi yang dibentuk untuk tujuan tersebut atau diberikan mandat untuk memenuhi tujuan tersebut. Dengan demikian, perencanaan bahasa berfokus pada pemecahan masalah dan ditandai dengan formulasi dan evaluasi alternatif untuk memecahkan masalah bahasa untuk menemukan keputusan yang terbaik (optimal, paling efisien).

Fishman et al. (1971: 293) dalam Kumaran Rajandran (2008: 237) mengatakan bahwa: *language policy as the decisions taken by constituted organizations with respect to the functional allocation of codes within a speech community*. Kebijakan bahasa sebagai keputusan yang diambil oleh organisasi

dibentuk sehubungan dengan alokasi fungsional kode dalam masyarakat tutur. Forough Rahimi (2011: 143-148) menjelaskan kebijakan bahasa Spolsky yang digambarkan melalui tiga serangkai jalinan konsep yaitu, '*language practices*' (praktik bahasa, yaitu cara berbagai linguistik biasanya dipilih dalam suatu masyarakat), '*language ideology and beliefs*' (ideologi bahasa dan keyakinan tentang bahasa dan penggunaannya), dan '*language management and planning*'.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai Bahasa Nasional dan sebagai Bahasa Negara. Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai Bahasa Negara berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3) bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bila dikaitkan dengan tujuan Pendidikan Nasional, kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di atas seharusnya bisa menjadi media strategis sekaligus pesan dalam mencerdaskan bangsa. Dalam penerapan di sekolah, pembelajaran Bahasa Indonesia harus komunikatif dan konstruktif, berbasis proses maupun hasil. Oleh karenanya, Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 menuju pada pembelajaran berbasis teks dan berbasis kompetensi.

Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia cerdas yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Itu sebabnya perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba (*observation based learning*), dan dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan (*networking*) melalui *collaborative learning* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 diatur sebagai berikut.

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa proses pembelajaran sangat penting sehingga komponen-komponen yang berkaitan dengan proses harus diperhatikan dengan serius oleh pendidik/guru baik yang berhubungan dengan materi, strategi dan metode, media dan sumber belajar, maupun evaluasi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah tidak terbatas hanya di dalam kelas saja, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas. Seperti halnya makna Tripusat Pendidikan, warisan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa “Proses pendidikan berlangsung di rumah, sekolah, dan masyarakat sepanjang hayat”.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi pembelajaran seharusnya berisi berbagai hal kekayaan Indonesia baik yang berupa

dokumen nasional maupun daerah (misalnya Pancasila, naskah Proklamasi, cerita-cerita rakyat, dll.) dengan segala permasalahan dan solusinya, berupa gambaran kekayaan sosial budayanya, maupun berupa berbagai problema internasional-nasional-regional yang membuka wawasan siswa bertambah mencintai bangsanya sendiri, memeliharanya, dan meningkatkannya.

Empat keterampilan berbahasa harus disajikan secara terpadu dengan media dan sumber belajar yang variatif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran dipilih yang memberikan wadah bagi peserta didik untuk bisa berbagi sekaligus bereksistensi, kompetitif yang sportif berkarakter, dan sekaligus dapat mengembangkan fungsi-fungsi bahasa secara optimal.

Pada zaman modern ini perkembangan teknologi sudah semakin pesat. Dengan adanya teknologi saat ini, segala sesuatu dapat dikerjakan lebih efektif dan mudah. Perkembangan teknologi tidak hanya terjadi di bidang industri tetapi juga di bidang pendidikan. Guru sebagai fasilitator untuk siswa di bidang pendidikan, sebaiknya memanfaatkan hal ini sebagai suatu kesempatan untuk membuat pembelajaran di kelas tidak hanya disampaikan melalui metode ceramah dan diskusi.

Para siswa saat ini sudah mulai mengenal teknologi. Hal tersebut akan memudahkan guru dalam memanfaatkan teknologi media pembelajaran menjadi lebih baik. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi diharapkan dapat membuat pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran. Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, dan tugas-tugas yang akan siswa hadapi di dunia

kerja. Maka dari itu, sebelum mempersiapkan media perlu dianalisis pula materi apa saja yang diperlukan oleh siswa SMK.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini dapat berupa media pembelajaran melalui model *tutorial*. Berdasarkan hambatan yang terjadi media tersebut haruslah dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran model *tutorial* berbasis kebutuhan, siswa dapat belajar lebih mandiri dalam suasana yang menyenangkan. Agar media pembelajaran yang dibuat menarik bagi siswa, media tersebut harus didesain semenarik mungkin.

Media pembelajaran melalui model *tutorial* yang akan dikembangkan diharapkan dapat membuat siswa memiliki minat belajar terutama pada materi bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini penting sebagai bekal untuk siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Maka dari itu dimulai dari minat belajar pada materi bahasa Indonesia, siswa akan dapat menguasai bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Cimahi yaitu SMK Negeri 3 Cimahi, memperlihatkan bahwa dari 28 responden, sekitar 26 responden menginginkan adanya penggunaan media dalam pembelajaran. Penulis juga menemukan bahwa ternyata siswa memang membutuhkan media pembelajaran di kelas. Hal itu dapat dilihat dari hasil angket tentang media pembelajaran dan minat belajar yang diisi oleh siswa. Para siswa pun memberikan berbagai testimoni dalam angket tersebut. Sebagian besar siswa yang membutuhkan media, namun masih ada hambatan yang membuat hal itu sulit dilaksanakan. Hal tersebut adalah fasilitas di sekolah baik sarana maupun prasarana yang belum mendukung kebutuhan siswa sehingga guru pun jarang menggunakan media pembelajaran. Permasalahan itulah yang membuat penulis ingin mengembangkan media pembelajaran untuk pelajaran bahasa Indonesia khususnya bagi siswa sekolah menengah kejuruan sasaran observasi serta umumnya bagi semua siswa di setiap jenjang pendidikan.

Hasil dari penelitian Tesis Gantini (2011) yang berjudul *Pengembangan Alat Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* secara umum menunjukkan bahwa *software* tes kemampuan membaca pemahaman berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat dipergunakan dalam evaluasi pengajaran bahasa Indonesia dan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Implikasi dari hasil penelitiannya adalah *software* tes kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dapat diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK.

Penelitian di atas melakukan pengembangan berupa alat tes kemampuan tes membaca pemahaman. Meskipun terdapat persamaan hasilnya dalam bentuk *software*, tetapi terdapat perbedaannya. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membuat media pembelajaran yang di dalamnya terdapat materi-materi Bahasa Indonesia yang telah dipilih dari analisis kebutuhan siswa di SMK Negeri 3 Cimahi (objek penelitian).

Selain penelitian tersebut, adapula Tesis Fariyah (2014) yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar Menulis Esai Bermuatan Budaya Nusantara dalam Bentuk CD Pembelajaran Mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia* tentang pengembangan materi ajar yang diharapkan dapat membantu dosen atau pendidik dalam membelajarkan dan mempraktikkan menulis esai berbasis budaya agar pembelajaran lebih komunikatif, variatif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan mahasiswa saja sebagai pemenuhan kebutuhan dari mahasiswa yang ingin belajar menulis esai tentang budaya.

Bila dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, perbedaannya terdapat pada materi ajar dan objek penelitian. Pada penelitian Fariyah (2014) materi ajar berfokus pada menulis esai bermuatan budaya,

sedangkan peneliti berfokus pada materi-materi Bahasa Indonesia berorientasi minat siswa SMK yang diambil dari hasil analisis kebutuhan siswa.

Penelitian Hendrik (2014) yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Cerita Pendek Berbasis Pendekatan Saintifik (Penelitian pada Siswa Kelas VII di Kabupaten dan Kota Bandung)* dilatarbelakangi oleh pembelajaran cerita pendek di sekolah masih mengindikasikan problematik. Problematik tersebut ditemukan saat peneliti melakukan observasi awal, yaitu siswa sulit memahami dan membedakan teks cerita dengan jenis teks narasi lainnya. Guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional, tidak memanfaatkan media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton. Oleh karena itu peneliti mengembangkan sebuah pembelajaran cerita pendek berbasis pendekatan saintifik yang dikemas di dalam media pembelajaran berupa cakram padat.

Meskipun penelitian di atas terdapat persamaan, yaitu pengembangan media pembelajaran, tetapi adapula perbedaannya. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada materi pelajaran dalam media pembelajaran serta objek penelitiannya. Dalam penelitian di atas, materi difokuskan pada pembelajaran cerita pendek berbasis saintifik serta objek penelitiannya adalah siswa SMP. Hal yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu memfokuskan pada materi bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa SMK (sesuai dengan kurikulum yang berlaku), sehingga penelitian ini berbasiskan kebutuhan siswa yang kemudian akan diarahkan pada pengembangan media pembelajaran.

Inovasi dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran materi Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan untuk siswa SMK. Dalam penggunaan media pembelajaran ini siswa diarahkan ke pembelajaran Bahasa Indonesia yang memang dibutuhkan oleh siswa SMK dalam dunia kerja, khususnya di SMK Negeri 3 Cimahi. Siswa dapat menggunakan media pembelajaran ini di kelas maupun di luar kelas. Media Pembelajaran ini

diharapkan dapat membuat para siswa bersemangat dan memiliki minat belajar materi bahasa Indonesia, karena telah disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitiannya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dibutuhkan oleh siswa SMK Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran.
- 2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.
- 3) Sekolah kejuruan akan efektif jika siswa diajar dengan materi, alat, dan tugas-tugas yang akan siswa hadapi di dunia kerja.
- 4) Minat belajar dan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Kejuruan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Tutorial Berbasis Kebutuhan* (Penelitian pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi). Permasalahan penelitian ini dirumuskan seperti berikut.

- 1) Bagaimana media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Cimahi?
- 2) Media seperti apa yang dibutuhkan oleh siswa SMK Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
- 3) Bagaimana rancangan media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan?
- 4) Bagaimana pengembangan rancangan media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan?

- 5) Bagaimana hasil penilaian pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalahnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk;

- 1) mendapatkan gambaran media pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 3 Cimahi
- 2) mendapatkan gambaran media yang dibutuhkan oleh siswa SMK Negeri 3 Cimahi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- 3) merancang media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan
- 4) mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan
- 5) menghasilkan media pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *tutorial* berbasis kebutuhan yang layak digunakan

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dikembangkan untuk menghasilkan media pembelajaran yang berisikan materi Bahasa Indonesia dalam bentuk *tutorial* berbasis kebutuhan pada siswa sekolah menengah kejuruan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik untuk siswa, guru maupun sekolah.

Manfaat untuk siswa yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana latihan baik di sekolah maupun di rumah serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui media siswa dapat lebih mudah belajar Bahasa Indonesia secara aktif dan mandiri.

Manfaat untuk guru yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah menengah kejuruan. Di samping itu dapat memberikan contoh baik rancangan maupun produk media pembelajaran Bahasa

Indonesia berbasis kejuruan untuk siswa SMK dalam pengembangan lebih lanjut.

Manfaat untuk sekolah yaitu dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu fasilitas pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sekolah dapat mengembangkan hasil penelitian ini sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya.

F. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Struktur organisasi tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari Bab I hingga Bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis yang terdiri dari :

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi Tesis

Bab II berisi uraian tentang Kajian Pustaka/Landasan Teoretis. Kajian Pustaka mempunyai peran yang sangat penting, berfungsi sebagai landasan teoretis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari :

1. Pembahasan konsep-konsep, teori-teori, dan turunannya dalam bidang yang dikaji dan diteliti.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang

terdiri dari :

1. Waktu, Tempat Penelitian, Populasi dan sampel
2. Desain, Metode dan Rancangan Penelitian
3. Definisi Operasional
4. Instrumen Penelitian (angket)
5. Pengembangan Instrumen
6. Teknik Pengumpulan Data (angket dan penilaian)
7. Teknik Analisis Data
- 8.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari :

1. Pengolahan atau analisis data
2. Pemaparan data kuantitatif (angket)
3. Pembahasan data penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, bab V terdiri dari :

1. Simpulan
2. Saran